

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 dikatakan bahwasannya pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, moralitas yang luhur dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dalam dua hal yaitu, kualitas proses dan produk. Pendidikan menjadi proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan masyarakat untuk menghasilkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, cerdas, dan dapat bersaing seiring dengan perkembangan global. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila terjadi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen-komponen pendidikan, seperti tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, metode pembelajaran, media dan evaluasi.

Pada era globalisasi di abad 21 ini setiap masyarakat dituntut memiliki keterampilan untuk dapat menjawab tantangan dari tuntutan perkembangan jaman. Pada era globalisasi ini, pendidikan menjadi hal yang sangat wajib dimiliki oleh setiap masyarakat sebagai sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berpendidikan akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi yang semakin berkembang pesat. Sebaliknya, jika sumber daya manusia rendah maka manusia tidak dapat mengikuti perkembangan tersebut dan mengalami ketertinggalan. Oleh karena begitu pentingnya peran pendidikan dalam peningkatan SDM bahkan kemajuan suatu bangsa, maka guru sebagai tenaga kependidikan memiliki peran yang sangat penting dan tanggung jawab untuk mengembangkan tugasnya dalam menghadapi dan mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Guru yang memiliki peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan menjadi salah satu penentu keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran dan keberhasilan dari para peserta didik juga tidak lepas dari peran dari seorang guru. Guru adalah orang membimbing peserta didik agar dapat mencapai tujuan dan mengelola kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung kondusif. Guru dituntut untuk mampu mengikuti dan menguasai perkembangan teknologi sehingga bisa diterapkan pada proses pembelajaran. Serta seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan jaman. Seorang guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran tapi peserta didik yang menjadi pusat pada proses pembelajaran.

Dominasi yang berlebihan dari guru membuat para siswa menjadi pasif pada pembelajaran. Sehingga peserta didik hanya menunggu informasi ataupun sajian dari guru tanpa mencoba menemukan keterampilan dan sikap yang dibutuhkan. Pada era globalisasi ini keterampilan dan kreativitas para peserta didik sangatlah penting untuk ditingkatkan. Pendidik yang memegang peran penting dan strategis dalam pendidikan, harus menjadi fasilitator untuk membantu peserta didik menemukan keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar untuk meningkatkan

potensinya untuk mampu menghadapi tantangan perkembangan jaman pada era globalisasi abad 21 ini.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum yang sebelumnya. Kurikulum merdeka bertujuan untuk menghasilkan pelajar dengan profil pelajar Pancasila. Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka ditujukan untuk mewujudkan pembelajaran siswa yang holistic dan kontekstual. Sehingga pembelajaran semakin bermanfaat bagi siswa, bukan hanya sekedar hafal materi saja. Saat ini sudah banyak sekolah yang menggunakan kurikulum ini. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk siap dan menguasai keterampilan tertentu untuk masuk ke dunia kerja. Perkembangan globalisasi yang ditandai dengan revolusi industri 4.0 ini menjadi sebuah tantangan bagi SMK. Perkembangan ini menjadi sebuah peluang dan juga tantangan bagi sekolah. Peluang akan banyaknya lapangan pekerjaan yang baru dan tantangan karena akan semakin banyak teknologi baru yang akan ada. Sehingga SMK harus mempersiapkan para lulusan yang akan mampu bersaing dalam dunia kerja.

SMK Negeri 2 Binjai adalah merupakan lembaga pendidikan formal yang bergerak di bidang Teknologi dan Rekayasa berupaya untuk memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, disiplin, dan sikap etos kerja yang kuat dan terampil dalam bidangnya sehingga diharapkan dapat menjadi tenaga yang siap pakai terutama di industri kerja. SMK Negeri 2 Binjai yang terus berusaha meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa demi menciptakan lulusan yang mampu bersaing dalam dunia kerja dan kemajuan global. SMKN 2 Binjai sudah menggunakan kurikulum merdeka. SMKN 2 Binjai memiliki beberapa kompetensi keahlian diantaranya: Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Bodi Otomotif,

Teknik Pengelasan, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Tata Boga dan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan mempelajari tentang perencanaan bangunan, pelaksanaan pembuatan bangunan gedung dan perbaikannya. Kompetensi keahlian tersebut memiliki pelajaran Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dan salah satu elemennya adalah Desain Pemodelan Jalan dan Jembatan, menjadi ilmu yang harus dikuasai sebagai bekal siswa yang nantinya dapat diterapkan dalam dunia kerja.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SMK Negeri 2 Binjai, terdapat masalah dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Desain Pemodelan Informasi Bangunan elemen Desain Pemodelan Jalan dan Jembatan, diberikan pada siswa kelas XI yang menuntut siswa untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sesuai tujuan Sekolah Menengah Kejuruan. Adapun permasalahan ini dapat dilihat dari Hasil belajar Siswa Kelas XI DPIB-1 Tahun Ajaran 2023/2024 yang kurang optimal karena belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditandai dengan ketuntasan belajar sebesar 85% dari total jumlah siswa yang lulus KKM. Hasil belajar siswa kelas XI DPIB dapat dilihat pada

Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Kelas XI DPIB-1 SMK Negeri 2 Binjai Desain Pemodelan Jalan dan Jembatan Tahun Ajar 2023/2024

Tahun Ajar	Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi	Keterangan
2023/2024	90-100	4	12,12%	Sangat Baik
	80-89	8	24,24%	Baik
	75-79	9	27,27%	Cukup
	< 75	12	36,36%	Perlu Bimbingan
	Jumlah	33	100%	

Dari tabel di atas dan Kriteria kelulusan minimal (KKM) pada sekolah yaitu 75. Dari tabel tersebut ada sebanyak 4 orang siswa (12,12%) yang memiliki nilai dengan keterangan sangat baik. Sebanyak 8 orang (24,24%) memiliki nilai dengan keterangan baik, sebanyak 9 orang (27,37%) memiliki nilai dengan keterangan cukup dan sebanyak 12 (36,36%) orang memiliki nilai dengan kriteria nilai perlu bimbingan. Hanya sebesar 21 orang (63,63%) siswa yang mendapatkan ketuntasan belajar. Syarat lulus dalam elemen Desain pemodelan jalan dan jembatan di SMK Negeri 2 Binjai ini adalah mendapatkan nilai >75 dan syarat suatu kelas dikatakan tuntas dalam hasil belajar (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut $\geq 85\%$ siswa telah lulus atau tuntas belajarnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara terhadap guru, model pembelajaran yang digunakan belum optimal. Dimana ketertarikan siswa masih rendah dalam pembelajaran, ini terlihat dari bagaimana siswa tidak fokus dan tidak tertarik pada pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam kelas adalah model pembelajaran *direct instruction*. Model pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru. Menurut Astuti (2018) model pembelajaran langsung adalah pendekatan mengajar yang disusun untuk membantu proses belajar siswa yang kaitannya dengan pengetahuan deklaratif dan prosedural yang diajarkan dengan pola kegiatan selangkah demi selangkah.

Model pembelajaran juga menekankan pada konsep dan perilaku dengan pendekatan deduktif (Fakhrah, 2014). Ciri-ciri model pembelajaran langsung yaitu: (1) modifikasi dan keterampilan secara langsung; (2) orientasi pada tujuan; (3) materi dan lingkungan belajar sudah terstruktur; (4) berpusat pada guru dimana

guru memiliki peran dalam menentukan segala proses pembelajaran (Fakhrah, 2014).

Pada pembelajaran dengan model tersebut banyak siswa merasa bosan karena kegiatan yang hanya berfokus pada mencatat, mengerjakan soal, dan mendengarkan guru menjelaskan di depan kelas. Hal ini menghasilkan suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan dan meredupkan semangat belajar siswa. Dalam model pembelajaran ini, guru memaparkan materi di depan kelas dan langsung memberikan instruksi kepada para siswa untuk mengerjakan tugas. Para peserta didik tentu merasa tidak cukup hanya jika pemaparan dilakukan di depan kelas tanpa ada penjelasan yang detail yang bisa membantu para peserta didik dalam memahami pelajaran.

Hasil belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah motivasi belajar. Dari hasil belajar dan pengamatan pada observasi terlihat ada perbedaan. Salah satu perbedaan dari setiap siswa yaitu motivasi belajar. Wina Sanjaya (2010:249) mengatakan bahwa motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

Elemen Desain Pemodelan Jalan dan Jembatan merupakan sebuah pembelajaran yang membahas mengenai proses yang terjadi pada konstruksi jalan dan jembatan. Desain Pemodelan Jalan dan Jembatan akan mempelajari serangkaian kegiatan pekerjaan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, serta evaluasi kegiatan konstruksi pada proyek bangunan sipil, khususnya konstruksi jalan dan jembatan. Kemampuan mengoptimalkan pekerjaan

sesuai spesifikasi teknis pada pekerjaan konstruksi jalan dan jembatan sangat dibutuhkan dalam implementasi konstruksi agar dapat menghasilkan fasilitas umum yang nyaman dan berguna bagi masyarakat. Pembelajaran tersebut sangat nyata dan banyak dijumpai pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran dapat mencapai tujuannya.

Berdasarkan uraian di atas dibutuhkan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran, model pembelajaran harus membuat siswa lebih aktif dan inovatif serta peduli pada pembelajaran. Model pembelajaran harus mampu merangsang motivasi dari para peserta didik dan mendorong siswa yang cenderung pasif menjadi lebih aktif dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sebagai alternatif pemecahan masalah di atas, penulis merencanakan untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Project Based Learning* yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Fathurrohman (2016) pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Proyek sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan yang terdiri atas banyak pekerjaan dan membutuhkan koordinasi serta spesialisasi tenaga penunjang untuk menyelesaikannya.

Project Based Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif dan lebih aktif. Proses pembelajaran *Project Based Learning* menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student centered*) dimana siswa akan dituntut untuk menggali, mengeksplorasi keterampilan dan pengetahuan dengan melalui proyek dan berbagai pertanyaan perangsang yang akan diberikan oleh guru. Dari keunggulan yang dimiliki model pembelajaran *project based*

learning, maka sangat tepat jika diterapkan pada pembelajaran elemen Desain Pemodelan Jalan dan Jembatan pada kelas XI DPIB di SMK Negeri 2 Binjai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka masalah dalam dipenelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran *direct instruction* yang sudah diterapkan guru tepat untuk pembelajaran elemen desain pemodelan jalan dan jembatan?
2. Apakah siswa merasa cocok dengan model pembelajaran *direct instruction* yang sudah diterapkan oleh guru di dalam pembelajaran desain pemodelan jalan dan jembatan?
3. Apakah dengan model pembelajaran *direct instruction* pembelajaran di dalam kelas bersifat aktif?
4. Apakah model pembelajaran *project based learning* tepat digunakan untuk mengganti model pembelajaran sebelumnya?
5. Apakah para siswa senang dengan model pembelajaran *project based learning*?
6. Apakah dengan model pembelajaran *project based learning* pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih aktif?
7. Apakah dengan model pembelajaran *project based learning* hasil belajar siswa akan meningkat?
8. Apakah model pembelajaran *project based learning* cocok diterapkan pada pembelajaran elemen desain pemodelan jalan dan jembatan?
9. Apakah model pembelajaran akan memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa?

10. Apakah pada hasil belajar siswa kelas XI DPIB mencapai hasil optimal dengan memenuhi Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) 75 pada pembelajaran elemen desain pemodelan jalan dan jembatan?
11. Apakah siswa memiliki motivasi belajar yang sama dengan siswa yang lain?
12. Apakah motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan kemampuan, waktu, maka perlu Batasan masalah pada penelitian ini. Adapun Batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI DPIB Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dan *Direct Intruction* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI DPIB mata pelajaran desain pemodelan informasi bangunan elemen desain pemodekan jalan dan jembatan tahun ajaran 2024/2025.
3. Materi Desain Pemodelan Jalan dan Jembatan yang digunakan pada penelitian ini adalah menggambar denah dan tampak jalan dan jembatan kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Binjai tahun ajaran 2024/2025.
4. Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif pada pembelajaran elemen desain pemodelan jalan dan jembatan pada kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Binjai tahun ajaran 2024/2025.
5. Faktor internal yang diteliti adalah motivasi belajar siswa yang terdiri dari dua kategori yaitu motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah pada

siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah ada diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *project based learning* dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *direct instruction* pada kelas XI DPIB pada elemen Desain Pemodelan Jalan dan Jembatan Tahun Ajar 2024/2025?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada kelas XI DPIB pada elemen Desain Pemodelan Jalan dan Jembatan Tahun Ajar 2024/2025?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI DPIB pada elemen Desain Pemodelan Jalan dan Jembatan Tahun Ajar 2024/2025?

THE
Character Building
UNIVERSITY

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *project based learning* dengan model pembelajaran *direct instruction* pada kelas XI DPIB pada mata elemen Desain Pemodelan Jalan dan Jembatan Tahun Ajar 2024/2025.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada kelas XI DPIB pada elemen Desain Pemodelan Jalan dan Jembatan Tahun Ajar 2024/2025.
3. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI DPIB pada elemen Desain Pemodelan Jalan dan Jembatan Tahun Ajar 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menemukan suatu konsep peningkatan hasil belajar siswa kelas XI-DPIB pada elemen Desain Pemodelan Jalan dan Jembatan, selain itu adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan pembaca mengenai ilmu pendidikan, khususnya teori dan praktik pembelajaran yang terkait dengan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran elemen Desain Pemodelan Jalan dan Jembatan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.

b) Bagi Peserta Didik

Dengan model pembelajaran *Project Based Learning* diharapkan siswa menjadi lebih baik dalam memahami dan menerima materi pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c) Bagi Guru

Menambah wawasan guru untuk menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* khususnya pada pembelajaran Desain Pemodelan Jalan dan Jembatan

d) Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan menambah pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian sebagai guru untuk menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

